

BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia dan keluarga miskin.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan :1) Upaya kesehatan, 2) pembiayaan kesehatan 3) Sumberdaya manusia kesehatan, 4) sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, 5) manajemen dan informasi kesehatan, dan 6) Pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokrasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral.

Sejak pelaksanaan desentralisasi sampai saat ini Kabupaten Sleman sebagai salah satu Kabupaten di DIY, telah banyak memberikan kontribusi terhadap pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator pencapaiannya adalah diperolehnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

dengan nilai 78,79 pada tahun 2012 dan menempati peringkat 13 dari 497 Kabupaten/Kota di Indonesia, dan indikator IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) berdasarkan hasil riskesdas tahun 2010 mendapatkan peringkat ke tujuh Kabupaten/Kota secara keseluruhan Nasional. Keberhasilan Pembangunan bidang kesehatan tersebut tidak terlepas peran dari pemerintah, masyarakat dan swasta.

Kabupaten Sleman melalui Dinas Kesehatan dalam melaksanakan kebijakan bidang kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Daerah (SKD) yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Sleman No 114/Kep.KDH/A/2007 telah mempunyai *blue print* yang jelas. Ada 5 hal yang menjadi fokus pengembangan kesehatan di Kabupaten Sleman, yaitu : a) Perubahan paradigma kesehatan, b) Penataan organisasi, c) Pengembangan Sumber Daya Kesehatan, d) Pembiayaan kesehatan dan e) Sarana dan prasarana kesehatan. Melalui SKD ini akan lebih mempertegas kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sleman baik yang sudah berjalan maupun kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan kesehatan mengacu pada SKD tersebut.

Dalam bidang informasi juga telah mengalami perubahan yang mendasar dimana tuntutan akan terwujudnya sistem informasi yang terpadu sebagai bagian dari sistem kesehatan daerah diharapkan juga membawa dampak yang sangat luas terhadap perkembangan daerah secara umum, lebih-lebih dalam memasuki abad ke-21 banyak perkembangan/informasi yang disajikan tidak hanya komitmen regional maupun komitmen nasional yang dilaksanakan tetapi juga harus mengikuti komitmen global.

Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $100^{\circ} 29' 30''$ lintang selatan. Wilayah Kabupaten Sleman berketinggian antara 100–2500m dari permukaan laut. Jarak terjauh utara–selatan ± 32 km, timur–barat ± 35 km.

Luas wilayah Kabupaten Sleman seluas 18 % dari luas wilayah Pemda DIY atau seluas 574,82 ha. Dari luas wilayah tersebut termanfaatkan untuk tanah sawah seluas 23.426 ha (40,75%), tanah tegalan seluas 6.429 ha (11,18%), tanah pekarangan seluas 18.704 ha (32,69%), hutan rakyat seluas 1.592 ha (2,77%), hutan negara seluas 1.335 ha (2,32%) kolam seluas 370 ha (0,64%) dan lain-lain seluas 5.536 ha (9,63%).

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan dengan 86 desa dan 1212 dusun, dengan jumlah 2.890 RW dan 6.961 RT dari 86 desa dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2012 sebesar 1.120.417 jiwa, terdiri laki-laki 560.835 jiwa dan perempuan 559.582 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk 1.949 jiwa/km², rasio jenis kelamin laki-laki per wanita sebesar 100,22 dengan laju pertumbuhan penduduknya 0,9%, rasio beban tanggungan kelompok produktif per kelompok tidak produktif 52,91% artinya setiap 100 orang produktif menanggung sebanyak 52 orang tidak produktif, dan rata-rata jumlah jiwa per KK (*family size*) 3-4 jiwa/KK.

Struktur penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2012 tergolong produktif, artinya proporsi penduduk usia 15-64 tahun mempunyai proporsi terbesar (70%) hal ini juga terlihat dari angka beban ketergantungan yakni ratio jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 th dan > 65 tahun lebih) sekitar 30%. Dengan

melihat data diatas berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 53 orang penduduk usia tidak produktif. [15]

3.1.1 Visi, Misi dan Maklumat Pelayanan

1. Visi

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT SLEMAN YANG LEBIH MANDIRI, BERBUDAYA SEHAT MENUJU SMART HEALTH PADA TAHUN 2021”

2. Misi

- 1) Meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam memberikan pelayanan prima di Dinas Kesehatan dan UPT-nya.
- 2) Menyiapkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, serta pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat rawan kesehatan.
- 3) Meningkatkan sistem pembiayaan kesehatan masyarakat dan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan.
- 5) Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveilans melalui pemberdayaan masyarakat.

3. Maklumat Pelayanan

“Kami Pimpinan dan Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dengan sepenuh hati menuju pelayanan prima dan profesional, apabila tidak menepati janji ini kami siap menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku”

3.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Promosi Kesehatan Indah Nursantie, S.KM bahwa:

1. Informasi tentang GERMAS masih belum tersampaikan secara luas di masyarakat.
2. Selama ini Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menyampaikan GERMAS dengan menggugurkan Power Point saja.
3. Penyampaian selama ini hanya mengandalkan gambar dan teks saja, tidak ada visualisasi seperti anak sedang makan buah atau sayur.
4. Pada media sebelumnya, tips agar anak mau makan buah dan sayur belum tersampaikan secara maksimal.
5. Cakupan anak yang mau makan buah dan sayur tahun 2017 sangat rendah.

3.3 Hasil Observasi



Gambar 3 1 Sosialisasi GERMAS Kepada Ibu-ibu Rumah Tangga di Aula Kec. Turi
Pemberian sosialisasi dengan media Power Point umumnya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, seperti yang ada pada gambar tersebut, audiens tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

3.4 Analisis

3.4.1 Analisis SWOT

Tahap analisis diperlukan dalam penelitian ini. Untuk mengidentifikasi masalah yang ada berupa analisis terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman. Analisis ini disebut dengan SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).

3.4.1.1 Strength (Kekuatan)

Strength adalah kondisi kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam penyampaian Promosi Kesehatan antara lain:

1. Bekerja sama dengan puskesmas-puskesmas daerah untuk menyampaikan informasi melalui bagian promkes Dinas Kabupaten Sleman.
2. Masyarakat lebih percaya informasi yang langsung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

3.4.1.2 Weakness (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Kelemahan merupakan faktor internal Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Kelemahan yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman:

1. Penyampaian informasi dan sosialisasi GERMAS yang masih menggunakan media Power point sehingga kurang maksimal dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.
2. Pada media sebelumnya belum bisa menampilkan karakter animasi anak makan buah dan sayur.
3. Informasi dan tips yang disampaikan hanya berupa teks tanpa adanya gambar.

3.4.1.3 Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan peluang – peluang yang ada di luar lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman antara lain:

Banyak tempat yang bisa memfasilitasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman untuk memberikan Promosi Kesehatan dengan menggunakan Teknik *motion graphic* seperti di Puskesmas, Rumah Sakit, Videotron, dll.

3.4.1.4 Threat (Ancaman)

Threat merupakan ancaman dari luar yang mempengaruhi kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Berikut ancaman yang mempengaruhi kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman:

- a. Masyarakat merasa bosan dengan adanya sosialisasi dengan media Power point.

- b. Masyarakat malas mengikuti sosialisasi pentingnya makan buah dan sayur.
- c. Masyarakat bosan dengan media seperti brosur atau banner.

3.5 Solusi yang disarankan

1. Video menggunakan animasi *motion graphic* agar mudah dipahami serta terlihat menarik di kalangan anak-anak dan orang tua.
2. Dalam penyebaran informasi tentang pentingnya mengonsumsi buah dan sayur menggunakan video dapat menjadi pilihan untuk menyampaikan informasi ke anak-anak dan orang tua.

3.6 Solusi yang dipilih

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, ditemukan masalah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam penyampaian informasi masih mengandalkan informasi tulisan tanpa adanya visualisasi serta masih kurangnya media sosial untuk menyebarkan informasi. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut penulis membuat video *motion graphic* GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Video ini nantinya akan disebar di setiap puskesmas di Kabupaten Sleman, videotron di wilayah kerja Kabupaten Sleman, dan digunakan saat memberi penyuluhan mengenai GERMAS makan buah dan sayur, sehingga masyarakat dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan saat penyuluhan kesehatan tersebut. Penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui media yang dapat melibatkan banyak indera akan memaksimalkan masyarakat dalam menerima informasi. Media video

mampu membangkitkan dan membawa masyarakat ke dalam suasana rasa senang, dimana emosional dan mental akan terlibat.

3.7 Analisis Kebutuhan

3.7.1 Analisis Kebutuhan Fungsional

Di dalam kebutuhan fungsional akan dipaparkan proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem. Kebutuhan fungsional juga berisi informasi-informasi apa saja yang harus ada dan dihasilkan oleh sistem Berikut ini adalah kebutuhan fungsional dari aplikasi yang dibuat:

1. Video ini harus dapat dijadikan media sosialisasi yang berkaitan dengan GERMAS kepada masyarakat.
2. Video ini harus bisa menampilkan logo GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan Dinas Kabupaten Sleman.
3. Video ini harus bisa menampilkan berbagai macam karakter seperti anak kecil sedang mengkonsumsi buah atau sayur, buah-buahan, dan orang tua yang sedang menyuapi anaknya.
4. Video ini harus bisa menampilkan tips kepada orang tua agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur.
5. Video ini harus mampu memberikan informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini dengan bantuan karakter animasi.

3.7.2 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan video *motion graphic*

GERMAS adalah sebagai berikut:

Table 3. 1 Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

| No. | Kebutuhan | Perangkat lunak yang digunakan |
|-----|--------------------|--------------------------------|
| 1. | Pengolahan Gambar | Corel Draw X4 |
| 2. | Pembuatan Animasi | Adobe After Effect CC 2019 |
| 3. | Pengolahan Audio | Adobe Audition CC 2019 |
| 4. | Penggabungan Video | Adobe Premiere Pro CC 2019 |

2. Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

Perangkat keras adalah semua perangkat komputer yang secara fisik dapat dilihat dan diraba, adapun perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3. 2 Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

| No. | Jenis | Perangkat keras yang digunakan |
|-----|--------------|-------------------------------------|
| 1. | Processor | AMD Ryzen 5 1600 Six-Core Processor |
| 2. | RAM | 8 GB |
| 3. | Hard Disk | 1000 GB |
| 4. | Graphic Card | NVIDIA GeForce GTX 1060 |

3. Analisis Kebutuhan Brainware

Dalam proses pembuatan video animasi *motion graphic* GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) ajakan anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur, dibutuhkan personil-personil yang terlibat dalam proses produksi. Berikut personil yang terlibat :

- Sutradara : Orang yang bertugas membuat jalannya cerita/naskah.
(Naufal Adi Prasetya).
- Illustrator : Orang yang bertugas membuat gambaran cerita/naskah.
(Naufal Adi Prasetya).
- Animator : Orang yang bertugas membuat gambar bergerak.
(Naufal Adi Prasetya).
- Dubber : Orang yang bertugas mengisi suara.
(Happy Imanisa Mahira).
- Sound Editor : Orang yang bertugas mengedit sound.
(Naufal Adi Prasetya).
- Narasumber : Orang yang bertugas memberikan suatu informasi.
(Indah Nursantie, S.Km)

3.8 Perancangan Video

3.8.1 Perancangan Ide Cerita

Video ini merupakan video yang berdurasi 1 menit 54 detik, video ini memberikan tips kepada orang tua yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun agar mau mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini.

3.8.2 Rancangan Naskah Video

Setelah merancang konsep, selanjutnya adalah merancang video GERMAS, naskah video GERMAS ini merupakan implementasi dari ide rancangan konsep video yang telah dibuat. Berikut adalah rancangan naskah video GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Table 3. 3 Rancangan Naskah Video

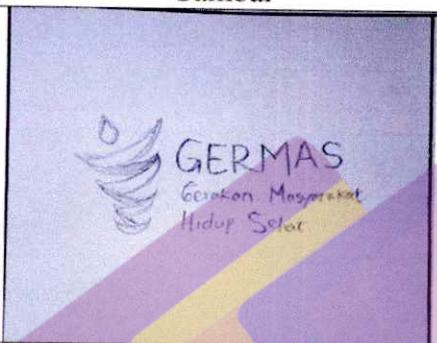
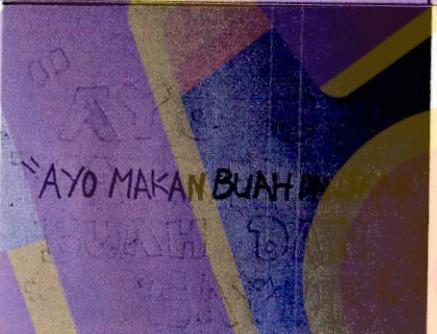
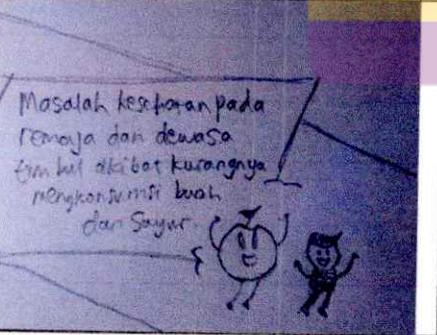
| Scene | Visual | Audio |
|-------|--|--|
| 1. | Menampilkan logo, GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) | |
| 2. | Menampilkan tulisan, "AYO MAKAN BUAH DAN SAYUR" | Ayo makan buah dan sayur |
| 3. | Menampilkan anak sedang makan, ikon buah-buahan dan sayur-sayuran, dan menampilkan tulisan "BIASAKAN ANAK UNTUK MENGKONSUMSI BUAH DAN SAYUR" | Biasakan anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur |
| 4. | Menampilkan anak yang sedang melompat dengan manusia apel, dan muncul tulisan "Masalah kesehatan pada remaja dan dewasa timbul akibat kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur" | Masalah kesehatan pada remaja dan dewasa timbul akibat kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur |
| 5. | Menampilkan anak yang sedang melompat dengan manusia apel, dan muncul tulisan, dan tulisan "Hal itu bisa di cegah dengan mengajak anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini" | Hal itu bisa di cegah dengan mengajak anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini |
| 6. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, tulisan "TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR" "Ikut Serta Anak" "Ajak anak saat membeli buah & sayur , saat mempersiapkan hidangan agar tertarik untuk mencicipi" | "TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR" Dan tips pertama "Ikut Serta Anak" "Ajak anak saat membeli buah & sayur , saat mempersiapkan hidangan agar tertarik untuk mencicipi" |
| 7. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, dan tulisan "TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR" "Sajikan dengan menarik Hidangan buah dan sayur dengan bentuk yg lucu untuk menarik perhatian anak" | "Sajikan dengan menarik Hidangan buah dan sayur dengan bentuk yg lucu untuk menarik perhatian anak" |

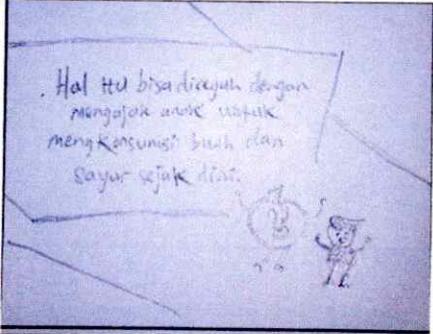
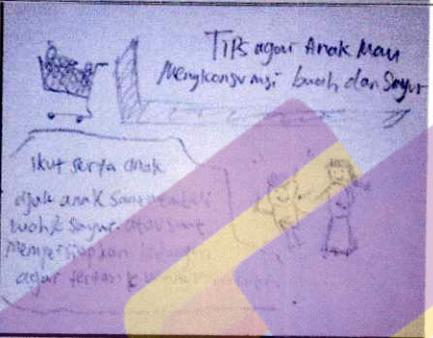
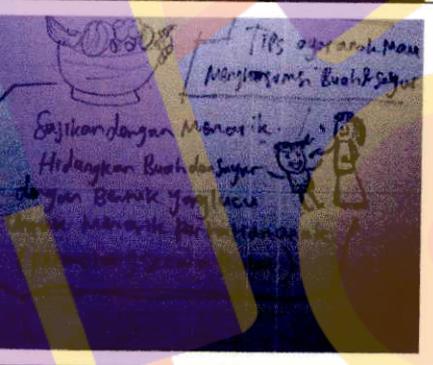
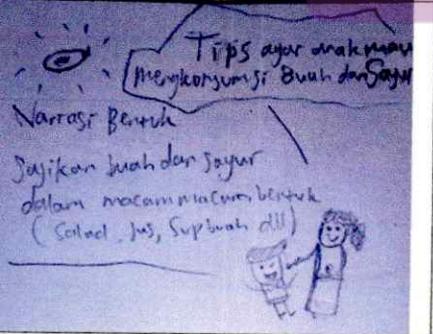
| | | |
|-----|---|---|
| | menarik perhatian anak (memotong secara bulat)” | |
| 8. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, dan tulisan “TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR” “Awali dengan buah yang berasa manis Jangan kenalkan buah yang rasanya asam atau yang bentuknya kurang menarik” | Jangan kenalkan buah yang rasanya asam atau yang bentuknya kurang menarik |
| 9. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, dan tulisan “TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR” “Variasi bentuk Sajikan buah dan sayur dalam macam-macam bentuk (salad, jus, sub buah, dll)” | Sajikan buah dan sayur dalam macam-macam bentuk |
| 10. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, dan tulisan “TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR” “Bawakan anak bekal Sisipkan buah dan sayur dalam bekal anak.” | Sisipkan buah dan sayur dalam bekal anak |
| 11. | Menampilkan ibu sedang menyuapi anaknya, dan tulisan “TIPS AGAR ANAK MAU MAKAN BUAH DAN SAYUR” “Teladan orang tua Orang tua memberi teladan dengan mengkonsumsi buah dan sayur di depan anak agar termotivasi.” | Orang tua memberi teladan dengan mengkonsumsi buah dan sayur di depan anak agar termotivasi |
| 12. | Menampilkan tulisan, “Ayo cegah masalah yang timbul kelak dengan rajin mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini” | Ayo cegah masalah yang timbul kelak dengan rajin mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini |
| 13. | Muncul logo Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan logo GERMAS. | |

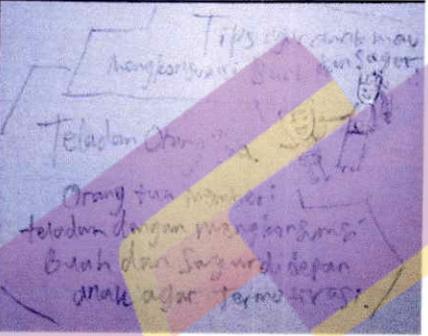
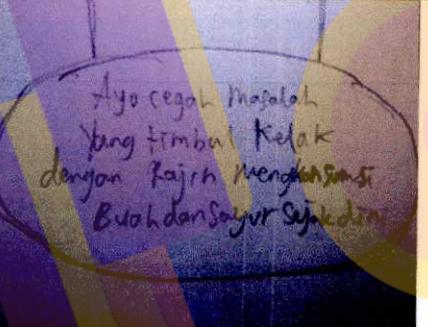
3.8.3 Rancangan Storyboard

Berikut ini adalah rancangan storyboard video GERMAS (Gerakan Masyarakat hidup Sehat) yang berdurasi 1 menit 54 detik :

Table 3. 4 Storyboard

| Scene | Gambar | Durasi | Keterangan |
|-------|---|----------|---|
| 1 |  | 6 Detik | Menampilkan opening logo GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) |
| 2 |  | 6 Detik | Menampilkan tulisan "AYO MAKAN BUAH DAN SAYUR" |
| 3 |  | 13 Detik | Menampilkan berbagai macam buah dan sayur, anak makan buah lalu tulisan "BIASAKAN ANAK UNTUK MENGONSUMSI BUAH DAN SAYUR" |
| 4 |  | 9 Detik | Menampilkan anak dan buah apel sedang melompat-lompat dan tulisan "masalah kesehatan pada remaja dan dewasa timbul akibat kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur". |

| | | | |
|---|---|----------|---|
| 5 |  <p>Hal itu bisa dicegah dengan mengajak anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini.</p> | 9 Detik | Menampilkan anak dan buah apel sedang melompat-lompat dan tulisan “Hal itu bisa dicegah dengan mengajak anak untuk mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini”. |
| 6 |  <p>Tips agar Anak Mau Mengonsumsi buah dan sayur</p> <p>Ikut Serta anak ajak anak saat membeli buah & sayur atau saat mempersiapkan hidangan agar tertarik untuk mencicipi.</p> | 10 Detik | Menampilkan troli belanja, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. “Ikut Serta Anak” Ajak anak saat membeli buah & sayur, atau saat mempersiapkan hidangan agar tertarik untuk mencicipi. |
| 7 |  <p>Tips agar anak Mau Mengonsumsi Buah & Sayur</p> <p>Sajikan dengan Menarik. Hidangkan Buah dan sayur dengan Bentuk yang lucu untuk menarik perhatian anak.</p> | 9 Detik | Menampilkan mangkuk penuh buah dan sayur, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. “Sajikan dengan Menarik” Hidangkan buah dan sayur dengan bentuk yang lucu untuk menarik perhatian anak (memotong secara bulat) |
| 8 |  <p>Tips agar anak Mau Mengonsumsi Buah dan Sayur</p> <p>Awali dengan Buah yang terasa Manis Jangan kenalkan buah yang rasanya asam atau yang bentuknya kurang menarik.</p> | 9 Detik | Menampilkan buah stroberi dan apel, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. “Awali dengan Buah yang terasa Manis” Jangan kenalkan buah yang rasanya asam atau yang bentuknya kurang menarik. |
| 9 |  <p>Tips agar anak mau Mengonsumsi Buah dan Sayur</p> <p>Variasi Bentuk Sajikan buah dan sayur dalam macam-macam bentuk (Salad, jus, sub buah dll)</p> | 8 Detik | Menampilkan berbagai macam olahan jus buah, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. “Variasi bentuk” Sajikan buah dan sayur dalam macam-macam bentuk (salad, jus, sub buah, dll). |

| | | | |
|----|---|---------|---|
| 10 |  | 8 Detik | Menampilkan bekal, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. "Bawakan anak bekal" Sisipkan buah dan sayur ke dalam bekal anak. |
| 11 |  | 9 Detik | Menampilkan orang dewasa makan buah, ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. ibu sedang menyuapi anaknya dan tips agar anak mau mengkonsumsi buah dan sayur. "Teladan Orang tua" Orang tua memberi teladan dengan mengkonsumsi buah dan sayur di depan anak agar termotivasi. |
| 12 |  | 6 Detik | Muncul tulisan "Ayo cegah masalah yang akan timbul kelak dengan mengkonsumsi buah dan sayur sejak dini." |
| 13 |  | 8 Detik | Muncul logo Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan logo GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). |